

## PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KESULITAN BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH STATISTIK SOSIAL PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Sulaiman & Firda Dipatia Nurisman

Universitas Negeri Padang

sulaiman@fis.unp.ac.id , firdadipatianurisman@gmail.com

### Abstract

*This research was made to decide the impact of motivation on the students's learning difficulties from the 2018 entry year in the social statistics course, Islamic Education Study Program, UNP. The population of this research were taken from 2018 collague student who entering the Islamic Education Study Program, totaling 170 student, and the sample used was 105 students. The research data was gained from the results of questionnaire that had fulfilled the validity and reliability requirements. Data were interpreted by a simple linear regression technique that composing by T-test, F-test, and Coefficient of Determination. Before testing the hypothesis, the data must go through normality and linearity tests as prerequisite tests. From the proceed of the f-test analysis, it was obtained f count =  $52.252 \geq f \text{ table} = 3.92$ , which mean is the learning motivation has an influence to the learning difficulties. Then in the test output from coefficient of determination obtained  $r^2 = 33.7\%$  which indicates learning difficulties are influenced by learning motivation of 33.7% and 62.3% is affected by the other factors. Then the T-test results gained t count =  $-7.229 < T \text{ table} = -1.980$ , meaning that motivation has a significant effect on learning difficulties. The simple linear regression similarity gained is  $Y = 97,796 - 0,580X$  which indicates that each learning motivation has increased one value, also learning difficulty reduce by 0.580. Negative sign indicates the existence of a form of influence in the opposite direction. So if learning motivation decreases, learning difficulties will increase. Conversely, if the motivation to learn increases, the difficulty of learning will decrease.*

**Keywords:** Learning Motivations, Learning Difficulties

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu pengaruh motivasi belajar terhadap kesulitan belajar mahasiswa tahun masuk 2018 pada mata kuliah statistik sosial Prodi Pendidikan Agama Islam UNP. Populasi dari penelitian ini merupakan mahasiswa tahun masuk 2018 Prodi Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 170 mahasiswa, dan sampel yang digunakan berjumlah 105 mahasiswa. Data penelitian didapatkan dari hasil pengisian kuesioner yang sudah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana yaitu Uji-F, Uji-T, dan Koefisien Determinasi. Sebelum menguji hipotesis, data yang diperoleh harus memenuhi uji normalitas dan linearitas sebagai uji prasyarat. Dari hasil analisis Uji-F didapatkan  $f \text{ hitung} = 52,252 \geq f \text{ tabel} = 3,92$  artinya motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar. Kemudian pada hasil uji koefisien determinasi diperoleh  $r^2 = 33,7\%$  yang

menandakan kesulitan belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar sebesar 33,7% dan selebihnya yaitu 62,3% disebabkan oleh faktor yang lain. Kemudian pada hasil Uji-T didapatkan  $t_{hitung} = -7.229 < t_{tabel} = -1,980$ , artinya motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesulitan belajar. Adapun persamaan regresi linear sederhana adalah  $Y = 97.796 - 0.580X$  yang menandakan setiap motivasi belajar mengalami penambahan 1 nilai, maka kesulitan belajar akan menurun sebesar 0,580. Tanda negatif menunjukkan adanya bentuk pengaruh yang berlawanan arah. Jadi apabila motivasi belajar menurun, maka kesulitan belajar akan bertambah. Sebaliknya, apabila motivasi belajar bertambah, maka kesulitan belajarnya akan menurun.

**Kata Kunci** : Motivasi Belajar, Kesulitan Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk membangun manusia menjadi individu yang utuh lahir dan batin yaitu sehat, cerdas, dan berbakti luhur. Tukiran (2021). Pendidikan juga mempunyai peran yang besar dalam proses maju mundurnya suatu bangsa (Natsir, 1980). Pendidikan merupakan tonggak dari suatu bangsa yang sangat menentukan kualitas SDM yang berperan dalam proses kemajuan suatu bangsa (Permadi dkk, 2021).

Pendidikan dilaksanakan diberbagai jenis jalur pendidikan dimulai dari jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal, seperti yang dinyatakan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Penyelenggaraan pendidikan pada perguruan tinggi masuk ke dalam jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan tinggi, yang dijelaskan dalam Permen Ristekdikti No. 2 Tahun 2015 terdiri dari program S1, S2, S3, dan spesialis yang dilaksanakan dalam satuan pendidikan, baik yang berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, maupun universitas.

Penyelenggaraan pendidikan di universitas dikelompokkan kedalam beberapa departemen sesuai dengan bidang keilmuan. Di Universitas Negeri Padang, bidang keilmuan yang berkaitan dengan Agama Islam ditetapkan sebagai Departemen Ilmu Agama Islam. Kurikulum di Prodi Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi mata kuliah kategori pendidikan dan kategori keagamaan. Pada mata kuliah kategori pendidikan terdapat beberapa mata kuliah, salah satunya merupakan Statistik Sosial. Adapun tujuan Mata Kuliah Statistik Sosial merupakan untuk mempelajari ilmu tentang statistik yang terdiri dari pengetahuan dasar beserta penerapan rumus dalam statistik (baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial) untuk mendukung pelaksanaan penelitian kuantitatif.

Proses penyelenggaraan pendidikan di Universitas Negeri Padang diharapkan dapat membentuk mahasiswa yang mempunyai proses dan hasil belajar yang baik sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, dengan begitu tujuan dari Universitas Negeri Padang dapat tercapai. Namun pada kenyataannya masih ditemukan mahasiswa-mahasiswa yang terkendala dalam proses pembelajarannya dikarenakan mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah hambatan yang berada dalam diri siswa yang berpengaruh pada hasil pencapaian siswa tersebut. Diantara faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar adalah faktor dari dalam dan dari luar (Syah, 2005).

Berdasarkan RPS Mata Kuliah Statistik Sosial, dapat dilihat bahwa materi-materi tersebut merupakan materi yang baru dikarenakan pada pendidikan menengah para siswa tidak ada mempelajari materi-materi tersebut, baik di pendidikan menengah dengan latar belakang sekolah umum maupun sekolah berbasis keagamaan. Penyebab terjadinya kesulitan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh metode atau strategi belajar yang kurang baik, karena sering kali pendidik sudah menyiapkan rancangan mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan dan mengembangkan hal-hal yang sudah dilakukan sebelumnya dengan berbagai pembaruan dari segi metode, strategi, maupun media belajar. Tetapi terkadang tetap saja para siswa sulit dalam belajar. Menurut Maulidya (2016), pengetahuan awal (*prior knowledge*) menjadi salah satu penyebab terjadinya kesulitan belajar, dikarenakan peserta didik masih belum mempunyai pengetahuan yang mendasar mengenai materi pelajaran yang dipelajarinya. Sehingga hal tersebut menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami pengetahuan baru yang diperolehnya.

Selain itu, kesulitan belajar mata kuliah Statistik Sosial ini juga dipengaruhi karakteristik mata kuliah yang berupa angka dan rumus. Hal ini sejalan dengan penelitian Khotimah (2020) yaitu mengungkapkan matematika merupakan materi yang sulit dipahami karena terdiri dari rumus dan angka. Maka diperoleh kesimpulan yaitu salah satu faktor penyebab adanya kesulitan dalam mempelajari mata kuliah Statistik Sosial merupakan dikarenakan karakteristik mata kuliah ini sama dengan mata pelajaran matematika dominan terdiri dari rumus dan angka.

Berdasarkan kajian yang diteliti oleh Januarti dkk (2015) bahwa kesulitan belajar pada peserta didik disebabkan oleh faktor dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Faktor eksternal yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar pada peserta didik yaitu kurangnya perhatian, kurangnya sarana prasarana yang memadai, lingkungan sekolah, dan

lingkungan keluarga. Adapun faktor dari dalam yang menyebabkan kesulitan belajar adalah memiliki kebiasaan belajar yang buruk, kurangnya konsentrasi, tidak percaya diri dan rendahnya motivasi belajar.

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong manusia untuk sampai kepada tujuan yang ditargetkan (Wahosumidjo, 1992). Motivasi dapat berpeluang dalam keberhasilan belajar seseorang, pada umumnya jika motivasi bertambah, maka semakin rendah kesulitan belajar. Sedangkan apabila motivasi pada diri orang tersebut menurun maka kesulitan belajar akan semakin meningkat. Selaras dengan hal yang dikemukakan Dalyono (2009) bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, ia akan berjuang dan semangat dalam proses pembelajarannya, sedangkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah, ia condong pemalas dan hal tersebut semakin menambah tingkat kesulitan belajar yang siswa tersebut alami.

Setelah melakukan observasi awal melalui proses wawancara terhadap beberapa mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam tahun masuk 2018, ditemukan terdapat beberapa mahasiswa yang merasakan kesulitan belajar pada Mata Kuliah Statistik Sosial, ditunjukkan dengan berbagai kendala seperti sulit konsentrasi, tidak bersemangat mengikuti pelajaran, sulit memahami materi pelajaran, sulit dalam mengerjakan tugas, dll. Kemudian peneliti juga menemukan bahwa terdapat motivasi yang rendah pada Mata Kuliah Statistik Sosial dikarenakan materi pada mata kuliah ini berupa angka-angka dan rumus, selain itu beberapa mahasiswa tersebut sulit memahami materi yang terdapat dalam Mata Kuliah Statistik Sosial sehingga hal ini membuat motivasi belajar menjadi rendah.

Selain itu peneliti juga mewawancarai dosen Mata Kuliah Statistik Sosial. Dari proses wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi yaitu rendahnya tingkat motivasi belajar dan tinggi nya kesulitan belajar pada Mata Kuliah Statistik Sosial. Tanda-tanda yang dialami pada mahasiswa dengan motivasi belajar yang rendah biasanya dapat dilihat dari berbagai gejala seperti terlambat datang ke kelas, kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, kurang aktif pada saat proses pemecahan masalah pada soal, kurangnya minat bertanya, dll. Sedangkan pada tingkat kesulitan belajar yang tinggi ditunjukkan dengan gejala berupa mahasiswa yang mencontek tugas atau ujian teman, jawaban pada tugas atau ujian masih banyak yang kurang tepat, dll. Kemudian dari segi tujuan pembelajaran, secara garis besar masih belum tercapai sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu: Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kesulitan belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UNP pada mata kuliah statistik sosial?

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan hasil olah datanya menggunakan rumus dan angka (Sugiyono, 2017). Kemudian menggunakan metode *ex post facto* yang mana peneliti tidak memberikan perlakuan pada proses penelitiannya.

Populasi merupakan seluruh hal yang menjadi subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah seluruh data yang ditentukan oleh peneliti pada ruang lingkup dan waktu tertentu yang menjadi perhatian dalam penelitian.. Adapun populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa tahun masuk 2018 Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang sebanyak 170 mahasiswa.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel acak (*random sampling*). Sampel yang diperoleh dari populasi yang berjumlah 170 mahasiswa adalah 105 orang dengan taraf kesalahan 10% .

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang memberi kebebasan kepada responden untuk memilih salah satu jawaban dari pilihan yang tersedia. Instrumen digunakan untuk mengukur motivasi belajar dan kesulitan belajar mahasiswa. Instrumen tersebut memakai skala Likert yang mempunyai gradasi jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

Instrumen motivasi belajar disusun berdasarkan indikator menurut Djamarah (2011) yaitu: kesungguhan untuk belajar, perasaan senang, perhatian dalam belajar, kerajinan belajar, dan kesadaran akan adanya manfaat.

Teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis regresi linear sederhana yaitu Uji-F, Uji-T, dan Koefisien Determinasi. Sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana, data harus normal dan linear dengan terlebih dahulu mengujikan normalitas dan linearitasnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Deskripsi Data

##### 1. Motivasi Belajar

Setelah dilakukan analisis data, diperoleh skor minimum=43 dan skor maksimum =103. Rentang interval yang diperoleh adalah dengan rumus skor maksimum minus skor minimum yaitu  $103-43= 60$ . Untuk mendapatkan interval kelas rumus yang digunakan adalah  $k=1+3,3\log n$  (k merupakan banyaknya interval dan n merupakan jumlah sampel), setelah itu diperoleh  $k=1+3,3\log 2,02=7,66$  dibulatkan menjadi 8. Lalu rumus yang digunakan untuk memperoleh panjang kelas adalah  $R:k= 60:8=7,5$  dibulatkan menjadi 8. Dari perhitungan tersebut kelas interval motivasi mahasiswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Interval Motivasi Belajar**

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	43 - 50	2	2%
2	51 - 58	8	8%
3	59 - 66	21	20%
4	67 - 74	24	23%
5	75 - 82	31	29%
6	83 - 90	11	10%
7	91 - 98	5	5%
8	99 - 106	3	3%
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100%</b>

Adapun penjabaran dari tabel diatas adalah terdapat 2% atau sebanyak 2 mahasiswa yang berada diantara interval 43-50, kemudian 8% atau sebanyak 8 mahasiswa yang berada pada interval 51-58, 20% atau sebanyak 21 mahasiswa yang berada diantara interval 59-66, 23% atau sebanyak 24 mahasiswa yang berada diantara interval 67-74, 29% atau sebanyak 31 mahasiswa yang berada pada interval 75-82, 10% atau sebanyak 11 mahasiswa berada pada interval 83-90, 5% atau sebanyak 5 mahasiswa berada pada interval 91-98, dan 3% atau sebanyak 3 mahasiswa yang berada pada interval 99-106.

Hasil data yang diperoleh dari sampel yang berjumlah 105 mahasiswa adalah skor minimum=43 dan skor maksimumnya=103. Rata-rata=72,89, median=73, modus=63, standar deviasi=11,64. Dengan demikian dapat diklasifikasikan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	> 85	14	13%
Sedang	61 - 85	78	75%
Rendah	< 61	13	12%

Dari tabel diatas terdapat 13% atau sebanyak 14 mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi, 75% atau sebanyak 78 mahasiswa dalam kategori sedang, dan 12% atau sebanyak 13 mahasiswa dengan kategori rendah. Sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah motivasi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UNP pada mata kuliah statistik sosial tergolong sedang.

## 2. Kesulitan Belajar

Setelah dilakukan analisis data, diperoleh skor minimum=31 dan skor maksimum =86. Rentang interval yang diperoleh adalah dengan rumus skor maksimum minus skor minimum yaitu  $86-31= 55$ . Untuk mendapatkan interval kelas rumus yang digunakan adalah  $k = 1+3,3 \log n$  (k merupakan banyaknya interval dan n merupakan jumlah sampel), setelah itu diperoleh  $k = 1+ 3,3 \log 2,02= 7,66$  dibulatkan menjadi 8. Lalu rumus yang digunakan untuk memperoleh panjang kelas adalah  $R:k= 55:8=6,87$  dibulatkan menjadi 8. Dari perhitungan tersebut kelas interval motivasi mahasiswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 3. Interval Kesulitan Belajar**

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	31 – 37	3	3%
2	38 - 44	6	6%
3	45 - 51	9	8%
4	52 - 58	26	25%
5	59 - 65	29	28%
6	66 - 72	20	19%
7	73 - 79	9	8%
8	80 - 86	3	3%
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100%</b>

Adapun penjabaran dari tabel diatas adalah terdapat 3% atau sebanyak 3 mahasiswa yang berada diantara interval 31-37, kemudian 8% atau sebanyak 9 mahasiswa yang berada pada interval 45-51, 25% atau sebanyak 26 mahasiswa yang berada diantara interval 52-58, 28% atau sebanyak 29 mahasiswa yang berada diantara interval 59-65, 19% atau sebanyak 20 mahasiswa yang berada pada interval 66-72, 8% atau sebanyak 9 mahasiswa berada pada interval 73-79, dan 3% atau sebanyak 3 mahasiswa berada pada interval 80-86.

Hasil data yang diperoleh dari sampel yang berjumlah 105 mahasiswa adalah skor minimum=31 dan skor maksimumnya=86. Mean=60,29, Median=60, Modus=60, SD=10,32. Dengan demikian dapat diklasifikasikan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Kesulitan Belajar**

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	> 71	13	12%
Sedang	50 - 71	80	77%
Rendah	< 50	12	11%

Dengan memperhatikan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 12% atau sebanyak 13 mahasiswa berada pada kategori tinggi, 77% atau sebanyak 80 mahasiswa dalam kategori sedang, dan 11% atau berjumlah 12 mahasiswa dengan kategori rendah.



Maka diperoleh kesimpulan yaitu motivasi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UNP pada mata kuliah statistik sosial tergolong sedang.

### Uji Prasyarat Analisis

Setelah didapatkan data hasil penelitian, langkah selanjutnya adalah mengolah data menggunakan teknik statistik untuk menjawab hipotesis penelitian, tetapi sebelum uji hipotesis hal yang harus dilakukan adalah uji prasyarat. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linearitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat distribusi data dalam kategori normal atau tidak. Disebut normal apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , dan disebut tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$ .

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>ab</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.40929789
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.043
	Negative	-.039
Test Statistic		.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>cd</sup>

Pada tabel diatas didapatkan nilai signifikansi yaitu  $0.200 > 0,05$ . Maka kesimpulan yang diperoleh adalah data berdistribusi normal.

#### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk melihat bentuk hubungan motivasi belajar dengan kesulitan belajar. Motivasi belajar dan kesulitan belajar mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$ . Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka antara variabel bebas dan variabel terikat tidak mempunyai hubungan yang linear.

**Tabel 6.** Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesulitan Belajar	Between Groups	(Combined)	6747.429	39	173.011	2.592	.000
*Motivasi Belajar		Linearity	3730.934	1	3730.934	55.904	.000
		Deviation from Linearity	3016.494	38	79.381	1.189	.265
Within Groups			4338.000	65	66.738		
Total			11085.429	104			

Dari tabel diatas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.265 yang berarti  $> 0,05$ . Maka kesimpulan yang diperoleh adalah motivasi belajar dan kesulitan belajar mempunyai hubungan yang linear.

### Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana untuk menguji hipotesis yang tujuannya untuk melihat pengaruh motivasi belajar terhadap kesulitan belajar. Syarat sebelum uji regresi linear sederhana adalah data harus valid dan reliabel, kemudian data juga harus normal dan linear dengan cara uji normalitas dan linearitas.

#### 1. Uji F

Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga motivasi belajar berpengaruh terhadap kesulitan belajar, sedangkan jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sehingga motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap kesulitan belajar.

**Tabel 7.** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3730.934	1	3730.934	52.252	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7354.494	103	71.403		
	Total	11085.429	104			

a. Dependent Variable: Kesulitan Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji f, didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0,05$ , maka diperoleh kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel maka diperoleh hasil  $52.252 \geq 3,92$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dari hasil uji f ini diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah statistik sosial.

## 2. Uji T

Fungsi dari uji t adalah untuk melihat signifikansi pengaruh antara motivasi belajar terhadap kesulitan belajar. Kriteria pengambilan keputusan adalah ketika t hitung  $\leq -t$  tabel, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menandakan signifikan. Sedangkan jika t hitung  $\geq t$  tabel, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, menandakan tidak signifikan.

**Tabel 8. Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	97.796	5.254		18.613	.000
	Motivasi Belajar	-.515	.071	-.580	-7.229	.000

a. Dependent Variable: Kesulitan Belajar

Dikarenakan t hitung bertanda negatif, maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji hipotesis pihak kiri dengan t tabel -1,980. Jadi t hitung  $< -t$  tabel yaitu  $-7.229 < -1,980$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap kesulitan belajar.

Output dari uji t diatas juga diperoleh nilai konstanta ( $a$ )=97.796 dan beta= -0.580. Lalu diperoleh persamaan regresi  $Y=97.796-0.580X$ . Konstanta sebesar 97.796 menyatakan bahwa jika mahasiswa tidak mempunyai motivasi belajar maka kesulitan belajar yang dialami mahasiswa tersebut merupakan sebesar 97.796. Koefisien regresi sebesar -0.580 menandakan bahwa jika motivasi belajar mengalami kenaikan satu satuan maka kesulitan belajar mengalami penurunan sebesar 0.580, sebaliknya jika motivasi belajar mengalami penurunan satu satuan maka kesulitan belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0.580. Tanda (-) pada beta menyatakan arah hubungan yang berlawanan, dimana kenaikan motivasi belajar akan berdampak pada menurunnya kesulitan belajar. Sebaliknya jika

motivasi belajar mengalami kenaikan maka akan berdampak pada penurunan kesulitan belajar. Dikarenakan mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan lebih giat dalam belajar, sehingga hal tersebut dapat meminimalisir kesulitan belajar yang dihadapi.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi memiliki fungsi melihat seberapa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, atau pengaruh motivasi belajar terhadap kesulitan belajar.

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 <sup>a</sup>	.337	.330	8.450

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Kesulitan Belajar

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari tabel diatas sebesar 0,337 yang berarti kesulitan belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar sebesar 33,7%. Sedangkan 62,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Apabila dilihat dengan cara membandingkan  $f$  hitung dan  $f$  tabel diperoleh hasil  $52.252 \geq 3,92$ , artinya motivasi belajar berpengaruh terhadap kesulitan belajar.

Dari hasil analisis data, diperoleh juga nilai  $R$  square sebesar 0,377 atau sama dengan 33,7% menandakan adanya pengaruh motivasi belajar terhadap kesulitan belajar mahasiswa mata kuliah statistik sosial sebesar 33,7% Sedangkan 62,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Kemudian diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu  $Y = 97.796 - 0.580X$ . Berdasarkan persamaan regresi yang didapatkan, maka diperoleh kesimpulan bahwa tanpa motivasi belajar, maka kesulitan belajar yang dialami mahasiswa sebesar 97.796. Kemudian diperoleh juga koefisien regresi motivasi sebesar -0.580, yang menandakan pada setiap peningkatan

motivasi belajar sebesar satu satuan maka akan berdampak pada penurunan kesulitan belajar siswa sebesar -0.580 dan begitu sebaliknya.

Dari hasil analisis uji t, motivasi belajar mempunyai t hitung sebesar -7.229. Dikarenakan t hitung memiliki tanda negatif, maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji hipotesis pihak kiri dengan t tabel -1,980. Jadi t hitung < -t tabel yaitu  $-7.229 < -1,98$  atau berada pada penerimaan  $H_a$ . Maka diperoleh kesimpulan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar. Bentuk pengaruh berlawanan arah ditunjukkan oleh tanda (-). Maka semakin rendah motivasi belajar, akan berdampak pada kenaikan kesulitan belajar. Adapun sebaliknya jika motivasi semakin tinggi, maka kesulitan belajarnya akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini selaras seperti penelitian terdahulu yaitu penelitian Lisdawati, dkk (2018) yang meneliti tentang faktor internal dan eksternal pada kesulitan belajar. Hasil penelitiannya merupakan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar. Lalu, motivasi juga berpengaruh pada taraf kesuksesan dan kegagalan dalam belajar. Sejalan dengan itu, Ahmadi dan Supriyono juga berpendapat bahwa motivasi berperan besar pada hasil akhir tercapainya tujuan, seseorang yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan semakin berpeluang besar dalam meraih keberhasilan dalam belajar. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Indrianti, dkk (2017) yaitu siswa yang motivasinya tinggi cenderung mudah menyerap materi pelajaran yang dipelajari.

Pada umumnya peserta didik yang mempunyai motivasi besar ia akan lebih rajin dan tekun dalam belajar, sebaliknya siswa yang kurang memiliki motivasi akan cenderung kurang mampu untuk belajar dalam waktu yang lama. Serupa dengan pendapat Dalyono (2009) yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah motivasi belajar. Apabila semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, maka akan berpeluang lebih besar pula dalam memperoleh keberhasilan belajar. Pada umumnya peserta didik yang motivasi belajarnya tinggi, ia akan tekun dan rajin membaca buku-buku yang bermanfaat dalam peningkatan hasil belajarnya. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Sardiman (2008) motivasi belajar menjadi faktor psikis yang dapat menambah semangat dalam belajar.

Pandangan islam mengenai pengaruh motivasi terhadap kesulitan terdapat dalam Q.S Al-Baqarah: 286,

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

*Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat pahala (dari kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat siksa (dari kejahatan) yang diperbuatnya.*

Adapun tafsir dari ayat diatas adalah Allah tidak membebani hambaNya diluar kemampuan hamba tersebut. Makna (التكليف) merupakan perkara yang sulit dijalani hambaNya. Ia mendapat pahala yang dikerjakannya, yaitu ia memperoleh pahala atas apa yang dikerjakannya dan ia mendapat siksaan atas kejahatan yang diperbuatnya), yaitu dosa dari kejahatan yang dia perbuat.

Menurut Al-Zarnuji peserta didik harus mempunyai 6 syarat supaya mudah dalam menuntut ilmu. Peserta didik akan mengalami kesulitan belajar apabila tidak memiliki 6 syarat dibawah ini:

الا لا تنال العلم الا بستة # سانيك عن مجموعها بيان  
ذكاء و حرص و اضطبار و بلغة # و ارشاد استاذ و طول زمان

*Artinya: Tidak akan kalian peroleh ilmu kecuali dengan memiliki 6 perkara, yaitu: cerdas, semangat, sabar, memiliki biaya, ada guru, dan dalam waktu yang lama”.*

Selain itu mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap kesulitan belajar juga tertuang dalam nasihat imam syafi'i yang berbunyi:

من لم يذق مر التعلم ساعة, تجرع ذل الجهل طول حياته

*Artinya: “Barang siapa yang tidak mampu menahan lelahnya belajar, maka ia harus mampu menahan perihnya kebodohan. ”*

Makna dari nasihat imam syafi'i diatas adalah seseorang harus sabar dan bersungguh-sungguh dalam proses belajarnya karena itu adalah syarat mutlak bagi seorang penuntut ilmu. Maka dari itu, penuntut ilmu harus memiliki sikap sabar dan bersungguh-sungguh dalam proses menuntut ilmu dan tidak pernah mengenal kata putus asa.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh merupakan motivasi belajar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesulitan belajar sebesar 33,7% dibuktikan dengan hasil dari uji f yaitu  $F_{hitung} = 52,252 \geq F_{tabel} = 3,92$ , artinya motivasi belajar berpengaruh terhadap kesulitan belajar. Kemudian diperoleh persamaan regresi  $Y = 97.796 - 0.580X$  yang berarti jika motivasi belajar mengalami peningkatan sebanyak satu satuan maka kesulitan

belajar mengalami penurunan sebesar 0.580, begitu sebaliknya. Lalu diperoleh  $t$  hitung = -7,229 <  $t$  tabel = -1,980, artinya motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. A., & Supriyono, W. (2013). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Indonesia, P. R. (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Indrianti, R., Djaja, S., & Suyadi, B. (2018). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 11(2), 69-75
- Januarti, A. (2015). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(11)
- Kemenristek, R. I. (2015). Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Pendidikan Tinggi
- Khotimah, H. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar Matematika. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika* 2(2):116–23
- Lisdawati, L., Indrawati, H., & Hendripides, H. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Kesulitan Belajar dalam Memahami Materi pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Siak Kabupaten Siak (Doctoral dissertation, Riau University)
- Maulidiya, S. R., & Saputri, N.I. (2016). Mengapa Siswa Menghadapi Kesulitan dalam Belajar Matematika? Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY 2016, 475-480
- Natsir. (1980). *Kapita Selecta Pendidikan*. Jakarta: Bulan Bintang
- Tukiran, M. (2021). *Perkembangan Manusia dan Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Kansius
- Sani, R. A. (2015). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syah, M. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Permadi, dkk. (2021). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Wahosumidjo.1992. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono.2017. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.